



Perbedaan Kemampuan Motorik Antara Siswa SD Siman 2 di Kabupaten Kediri dan Siswa SD Singonegaran 2 di Kota Kediri

Ilham Meiyoga Renaldo¹ Supriatna²✉

Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas Negeri Malang

Abstrak

Kata Kunci:

Balance, Power, Coordination, Agility, Speed

penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan kemampuan motorik antara siswa SD Siman 2 di Kabupaten Kediri dan siswa SD Singonegaran 2 di Kota Kediri berjumlah 98 siswa. Penelitian ini merupakan penelitian komperatif. Hasil penelitian ini adalah tidak ada perbedaan kemampuan motorik keseimbangan SD Siman kelas IV dan SD Singonegaran Kelas IV, tidak ada perbedaan kemampuan motorik *power* antara SD Siman kelas IV dan SD Singonegaran Kelas IV, ada perbedaan kemampuan motorik koordinasi SD Siman kelas IV dan SD Singonegaran Kelas IV, tidak ada perbedaan kemampuan motorik kelincahan SD Siman kelas IV dan SD Singonegaran Kelas IV, ada perbedaan yang signifikan kemampuan motorik kecepatan SD Siman kelas IV dan SD Singonegaran Kelas IV. Ada perbedaan kemampuan motorik keseimbangan SD Siman kelas V dan SD Singonegaran Kelas V, ada perbedaan kemampuan motorik *power* SD Siman kelas V dan SD Singonegaran Kelas V, ada perbedaan kemampuan motorik koordinasi SD Siman kelas V dan SD Singonegaran Kelas V, tidak ada perbedaan kemampuan motorik kelincahan antara SD Siman kelas V dan SD Singonegaran Kelas V, ada perbedaan kemampuan motorik kecepatan SD Siman kelas V dan SD Singonegaran Kelas V

Abstract

this study aims to determine the differences in motor skills between Siman 2 elementary school students in Kediri Regency and Singonegaran 2 elementary school students in Kediri amounted to 98 students. This study is a comparative study. The result of this research is there is no difference of motor ability of elementary school balance Siman class IV and SD Singonegaran Class IV, there is no difference of motor power between SD Siman class IV and SD Singonegaran Class IV, there is difference of motor ability coordination SD Siman class IV and SD Singonegaran Class IV, there is no difference of motor ability of Siman grade IV and SD Singonegaran grade IV, there is a significant difference of motor ability of SD Siman grade IV and SD Singonegaran Class IV. There is difference of motor ability of elementary school balance of Siman class V and SD Singonegaran Class V, there is difference of motor power capability of SD Siman class V and SD Singonegaran Class V, there is difference of motor coordination capability of SD Siman class V and SD Singonegaran Class V, there is no difference of motor ability agility between SD Siman class V and SD Singonegaran Class V, there are differences in motor skills speed SD Siman class V and SD Singonegaran Class V

© 2017 Universitas Negeri Malang

✉ Alamat korespondensi:

Email : supriatna.fik@um.ac.id

ISSN 2597-3624

Pendidikan jasmani merupakan salah satu bagian dari system pendidikan secara keseluruhan, bertujuan untuk mengembangkan

aspek kesehatan, kebugaran jasmani, keterampilan berpikir kritis stabilitas emosional, keterampilan sosial, penalaran, dan tindakan

moral melalui aktivitas jasmani dan olahraga. Pendidikan jasmani media untuk mendorong perkembangan keterampilan motorik anak. Dalam penyampaian melalui aktifitas fisik sehingga dapat berpengaruh terhadap gerak dasar anak. Perkembangan motorik merupakan perkembangan dari unsur kematangan dan pengendalian gerakan tubuh yang erat kaitannya dengan perkembangan pusat motorik di otak.

Pada dasarnya perkembangan motorik berkembang sejalan dengan kematangan saraf dan otot anak. Perkembangan motorik adalah proses yang sejalan dengan bertambahnya usia secara bertahap dan berkesinambungan, dimana gerakan individu meningkat dari keadaan sederhana, tidak terorganisir, dan tidak terampil, ke arah penguasaan keterampilan motorik yang kompleks dan terorganisasi dengan baik. Pola hidup yang dilakukan seseorang dan kebiasaan anak menjadi berubah, yang biasanya aktif bergerak dan bermain kini menjadi pasif atau malas bergerak. Menurut Desmita (2009: 53) yang dikutip Susilo, "motorik adalah kemampuan melakukan koordinasi kerja sistem saraf motorik yang menimbulkan reaksi dalam bentuk gerakan-gerakan atau kegiatan secara tepat, sesuai antara rangsangan dan responnya".

Dalam hal ini bila diamati dalam praktek keseharian di lapangan masih banyak siswa yang bermalas-malasan dalam mengikuti pembelajaran jasmani padahal dari bidang mata pelajaran ini sangat besar peranannya untuk menyumbang perkembangan motorik siswa. Kemampuan motorik juga disebut sebagai kemampuan gerak. Kemampuan motorik merupakan kemampuan untuk melakukan kerja saraf motorik yang dilakukan oleh saraf pusat untuk melakukan aktivitas gerak. Winarno (1995:7) "Belajar motorik adalah proses terjadinya perubahan yang bersifat relatif permanen dalam perilaku motorik sebagai akibat dari latihan dan pengalaman dan bukan akibat dari suatu perkembangan".

Selain kegiatan jasmani di sekolah waktu pulang sekolah anak cenderung untuk bermalas-malasan di rumah. Karena banyak siswa yang ada dan kemampuan guru untuk mengkondisikan siswa terbatas, dengan jumlah banyaknya siswa yang diampu maka pembelajaran jasmani yang seharusnya menyumbang penuh peranannya dalam perkembangan motorik siswa dengan adanya kendala seperti itu tidak akan optimal fungsinya. jadi karena kendala tersebut fokus

dari siswa menjadi terpecah dan perkembangan motorik siswa yang seharusnya dia bergerak sesuai konsep tetapi dengan adanya gangguan tersebut siswa menjadi terganggu dalam gerakannya untuk mencapai sebuah tingkatan yang baik dalam perkembangan motorik. Lutan (1988:96) bahwa, "kemampuan motorik lebih tepat disebut sebagai kapasitas dari seseorang yang berkaitan dengan pelaksanaan dan peragaan suatu keterampilan yang relatif melekat setelah masa kanak-kanak".

Pada dasarnya kemampuan motorik ini merupakan faktor bawaan. Karena kemampuan motorik ini faktor bawaan, maka kemampuan motorik dalam diri manusia lebih bersifat statis, sulit berubah dan bertahan lama. Kemampuan motorik yang ditampilkan oleh seseorang juga dipengaruhi oleh pengalaman dan latihan. Dengan demikian kemampuan motorik seseorang sangat bergantung pada faktor bawaan, namun demikian kemampuan motorik yang ditampilkan dipengaruhi oleh faktor pengalaman dan latihan. Kemampuan motorik merupakan kemampuan yang mendasari gerak keterampilan yang dilakukan, di luar teknik dalam olahraga. Rahyubi, (2012:212) menyebutkan unsur ketrampilan motorik di bagi menjadi tiga unsur, yaitu: 1. Unsur kemampuan fisik, Kekuatan, Ketahanan atau daya tahan (endurance), Kelincahan (agility), Fleksibilitas atau kelenturan, Ketajaman indera. 2. Unsur kemampuan mental, sangat berkaitan dengan pikiran. Kemampuan mental berarti kemampuan untuk berpikir. Fungsi kemampuan mental adalah memberikan komando gerak sesuai yang diinginkan kepada sistem penggerak tubuh. 3. Unsur kemampuan emosional, Merupakan salah satu faktor yang mendukung terjadinya gerakan yang efektif dan efisien. Unsur-unsur yang terdapat dalam kemampuan motorik menurut Joko Pekik (2002:66-78) yaitu 1. Kekuatan adalah kemampuan otot atau sekelompok otot untuk mengatasi tahanan, 2. Daya tahan adalah kemampuan melakukan kerja dalam waktu lama, 3. Kecepatan adalah perbandingan antara jarak dan waktu atau kemampuan untuk bergerak dalam waktu singkat, 4. Kelenturan adalah kemampuan persendian untuk melakukan gerakan melalui jangkauan yang luas, 5. Koordinasi adalah kemampuan melakukan gerakan pada berbagai tingkat kesukaran dengan cepat dan tepat secara efisien. Dalam mendapatkan komponen-komponen kemampuan motorik yang baik, anak harus diberi kesempatan untuk melakukan aktivitas gerak yang sesuai dengan usia

anaknyanya. Bagaimanapun juga, faktor yang berasal dari dalam dan luar selalu mempunyai pengaruh.

Kemampuan motorik yang ada pada anak terbentuk karena adanya pengaruh dari diri sendiri dan pengaruh dari luar diri sendiri. Menurut Rusli Lutan (1988:322) bahwa "proses belajar dan penampilan gerak dipengaruhi oleh kondisi internal dan eksternal. Kondisi internal mencakup karakteristik yang melekat pada individu, seperti tipe tubuh, motivasi, atau atribut lainnya yang membedakan seseorang dengan lainnya. Kondisi eksternal meliputi kondisi lingkungan pengajaran dan bahkan lingkungan sosial-budaya yang lebih luas". Pendapat lain dikemukakan oleh Sukintaka (2004:79) bahwa "Berkembangnya kemampuan motorik sangat ditentukan oleh dua faktor yakni pertumbuhan dan perkembangan dan masih didukung dengan latihan sesuai dengan kematangan anak dan gizi yang baik". Berdasarkan pendapat tersebut menunjukkan, faktor internal dan eksternal merupakan faktor dapat yang mempengaruhi kemampuan motorik anak. Faktor internal yaitu faktor yang berasal dari dalam diri seseorang tersebut, dan faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar diri seseorang.

Lingkungan di tengah kota memiliki tingkat kepadatan penduduk yang lebih tinggi, karena dapat dilihat dari banyaknya pembangunan rumah di daerah kota sehingga pemukiman penduduk terlihat berhimpitan. Di daerah kota Kediri menjadi pusat aktivitas masyarakat terutama dalam bidang pemerintahan dan perdagangan, dapat dilihat banyaknya gedung pemerintahan seperti kantor walikota, bank Indonesia, pasar, supermarket, mall. Di kota dapat di jumpai fasilitas-fasilitas yang lebih baik seperti tempat hiburan dan tempat tempat olahraga. Lahan bermain untuk anak-anak akan semakin berkurang karena lahan bermain sudah di alih fungsikan sebagai gedung pemerintah atau pusat perbelanjaan. Padatnya pemukiman yang ada di kota juga berperan dalam membantu anak untuk mempunyai kemampuan gerak yang baik dan membantu pertumbuhan anak. Sunarto, (2006:3) suatu lingkungan untuk anak yang dapat merangsang perkembangan potensi-potensi yang dimilikinya dan akan membawa perubahan-perubahan apa saja yang diinginkan dalam kebiasaan dan sikap-sikapnya. Menurut Pangrazi (2004) yang dikutip oleh Bahtiar, (2015:4) sangat penting mempelajari keterampilan gerak dasar pada usia dini karena

apabila kurang cukup diajarkan tentang ketrampilan gerak dasar, anak akan mengalami berbagai hambatan dalam mempelajari dan melakukan berbagai keterampilan gerak yang lebih sulit di kemudian hari, seperti mempelajari keterampilan teknik olahraga (*sport skill*) nantinya.

Menurut Yusuf, (2016:35) keseluruhan fenomena (peristiwa, situasi atau kondisi) fisik atau sosial yang mempengaruhi atau dipengaruhi perkembangan siswa. Lingkungan di daerah pinggir kabupaten Kediri masih belum padat. Karena di daerah pinggir kabupaten Kediri masih belum di jumpai bangunan-bangunan pusat perbelanjaan, perumahan, gedung pemerintah dan sarana hiburan. Masih banyak di jumpai lahan kosong di sekitar rumah yang dapat digunakan oleh anak-anak untuk bermain dengan leluasa. Peran orang tua dan lingkungan dalam mendukung perkembangan kemampuan gerak dasar anak dan mengembangkan potensi bakat, keterampilan yang di miliki oleh anak secara maksimal. Harjaningrum, (2007:2) orang tua bertanggung jawab dan memegang peranan penting terhadap proses pembelajaran tumbuh kembang anak. Lingkungan masyarakat anak yang tergolong pedesaan dan jauh dari sekolah dimungkinkan anak lebih banyak bersepeda atau berjalan kaki, yang lebih banyak menggunakan otot besar. Selain itu aktifitas diluar sekolah juga dapat mempengaruhi seperti kegiatan bermain siswa. Anak Anak yang lebih banyak bermain game, hanya belajar saja dan lebih banyak menonton TV membuat aktifitas geraknya kurang dan mengakibatkan kemampuan motorik anak juga kurang.

Dengan banyaknya lahan kosong, dapat digunakan anak-anak untuk bermain sehingga dapat berpengaruh pada perkembangan motoriknya. Kesempatan untuk bermain dan bergerak lebih banyak dan melakukan aktivitas leluasa. Dengan banyaknya lahan kosong di sekitar rumah dapat digunakan oleh anak untuk melakukan aktivitas dan bermain, dengan aktivitas tersebut kesempatan gerak akan lebih banyak.

METODE

Rancangan penelitian yang digunakan adalah rancangan jenis penelitian komperatif yaitu membedakan sampel yang satu dengan sampel yang lain. Dengan menggunakan pendekatan one shoot, yaitu model pendekatan menggunakan satu kali pengumpulan data pada

suatu saat. Pada penelitian ini terdiri dari dua kelompok yang diberikan tes satu kali, yaitu tes kemampuan motorik keseimbangan, lompat tanpa awalan, melempar tangkap bola, lari zig-zag, lari 40 meter. Dalam penelitian ini digunakan subyek seluruh siswa SD Siman 2 kelas IV dan V di Kabupaten Kediri dan siswa SD Singonegaran 2 kelas IV dan V di Kota Kediri.

Dalam penelitian ini sebelum dilakukan uji-t cuplikan kembar, terlebih dahulu harus dilakukan uji persyaratan yaitu berupa: uji normalitas dan uji homogenitas. Teknik analisis uji-t cuplikan kembar digunakan untuk menganalisis perbedaan dua mean sampel mandiri. Dalam rancangan penelitian untuk menghitung perbedaan dua mean data hasil tes kemampuan motorik untuk mendapatkan data.

HASIL

Hasil uji beda variabel keseimbangan di peroleh $t_{hitung} -2,375$ dan $t_{tabel} 0,05 = -1,677$ hasil analisis $t_{hitung} < t_{tabel}$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan variabel keseimbangan antara siswa SD yang berada di kabupaten dan di kota Kediri.

1. Hasil uji beda variabel lompat jauh tanpa awalan di peroleh $t_{hitung} -2,910$ dan $t_{tabel} 0,05 = -1,677$ hasil analisis $t_{hitung} < t_{tabel}$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan variabel kekuatan antara siswa SD yang berada di kabupaten dan di kota Kediri.
2. Hasil uji beda variabel melempar tangkap bola di peroleh $t_{hitung} 0,300$ dan $t_{tabel} 0,05 = -1,677$ hasil analisis $t_{hitung} > t_{tabel}$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan yang signifikan variabel koordinasi antara siswa SD yang berada di kabupaten dan di kota Kediri.
3. Hasil uji beda variabel zig-zag di peroleh $t_{hitung} -4,034$ dan $t_{tabel} 0,05 = -1,677$ hasil analisis $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan variabel zig-zag antara siswa SD yang berada di kabupaten dan di kota Kediri.
4. Hasil uji beda variabel lari 40 meter di peroleh $t_{hitung} 1,812$ dan $t_{tabel} 0,05 = -1,677$ hasil analisis $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka hipotesis nihil berbunyi tidak ada perbedaan yang signifikan variabel lari 40 meter. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan yang signifikan variabel

kecepatan antara siswa SD yang berada di kabupaten dan di kota Kediri.

PEMBAHASAN

Perbedaan Kemampuan Motorik Siswa SD Kelas 4

Dalam pembahasan hasil penelitian ini akan di bahas berkaitan dengan perkembangan kemampuan motorik siswa SD Siman 2 kelas 4 dan SD Singonegaran Kelas 4.

Dalam penelitian ini terlihat bahwa variabel keseimbangan antara siswa SD Siman 2 kelas 4 di kabupaten Kediri dan siswa SD Singonegaran 2 di kota Kediri tidak ada perbedaan. Hal ini menunjukkan bahwa perkembangan kemampuan motorik keseimbangan yang tidak berbeda, ini disebabkan karena aktivitas gerak yang dilakukan oleh anak cenderung sama. Dapat dilihat dari lingkungan di sekitar rumah yang adanya lahan bermain atau untuk melakukan aktivitas gerak lainnya sehingga dapat mempengaruhi penglihatan, rangsangan dan perabaan. Lingkungan yang cukup ada lahan bermain dapat membantu siswa dalam melakukan aktivitas gerak diinginkan. Dalam aktivitas di sekolah anak terlihat hampir sama dalam melakukan aktivitas sehingga kemampuan keseimbangan tidak berbeda. Keseimbangan merupakan aspek pembelajaran gerak yang paling dasar, dapat membantu anak dalam melakukan gerakan dalam kondisi apapun masih dapat menjaga tubuh tetap berdiri dan semua aspek pembelajaran gerak membutuhkan keseimbangan. Rahayubi, (2012:310) stabilitas atau keseimbangan adalah aspek pembelajaran gerak yang paling dasar. Stabilitas melibatkan kemampuan untuk menjaga hubungan seseorang terhadap gaya gravitasi.

Dalam penelitian ini terungkap bahwa kemampuan siswa SD di pinggir kabupaten dan siswa SD di kota Kediri tidak ada perbedaan. gerak lompatan jauh tidak memerlukan keterampilan yang khusus, gerakan tersebut merupakan gerakan yang tidak hanya melibatkan unsur kekuatan dan kecepatan, tetapi dipengaruhi oleh faktor koordinasi. Peningkatan koordinasi akan berkembang dengan dengan baik apabila dilakukan latihan mengontrol gerakan tubuh. Pembelajaran Pendidikan Jasmani di sekolah diharapkan mampu berperan dalam mengupayakan pembelajaran pengembangan gerak dasar bagi semua anak sejak usia dini sampai siswa

sekolah dasar, pembelajaran ini sangat pantas bagi siswa yang kurang beruntung atau yang memiliki berbagai latar belakang lingkungan kurang mendukung, sarana dan prasarana yang mendukung untuk dapat melakukan aktifitas gerak dan bermain, kurang mendapat motivasi untuk melakukan aktivitas fisik dan bermain.

Dalam penelitian ini terungkap bahwa kemampuan melempar bola kasti antara siswa SD di pinggir kabupaten dan siswa SD di kota Kediri ada perbedaan. Gerakan melempar bola kasti merupakan gerak motorik yang hanya melibatkan kelompok otot besar. Pada saat pendidikan jasmani siswa SD di pinggir kabupaten sering melakukan permainan karena halaman sekolah yang luas dan berbeda dengan siswa SD di kota yang berada di kota yang tidak memiliki halaman yang luas. Keadaan lingkungan yang ada di kota seperti rumah yang tidak mempunyai halaman dan berdempet, dekatnya dengan pusat pasar, jauh dari lapangan bermain menyebabkan anak mendapat kesulitan untuk bermain. Keadaan lingkungan di kabupaten berbeda, dapat dilihat dari rumah yang memiliki halaman sendiri, banyaknya lahan yang masih kosong sehingga dapat digunakan oleh anak untuk bermain. Rahantoknam (1989:128) Pada umumnya koordinasi berhubungan dengan keterpaduan antara gerakan tangan, badan, dan kaki. Makin tinggi koordinasi yang dimiliki seseorang, maka makin baik penguasaannya dalam bidang aktivitas tertentu.

Dalam penelitian ini terungkap bahwa kemampuan lari zig-zag antara siswa SD di pinggir kabupaten dan siswa SD di kota Kediri tidak ada perbedaan. Hal ini menunjukkan perkembangan kemampuan motorik kelincahan anak tidak berbeda, kelincahan yang dimiliki oleh siswa relatif sama. Widiastuti, (2015:137) kelincahan harus menempati prioritas pertama dalam melatih kesegaran jasmani anak. Kelincahan dapat membantu anak untuk melakukan kemampuan motorik yang lain dan dapat membantu anak dalam melakukan olahraga permainan dengan mudah. Dalam permainan olahraga gerak kelincahan dibutuhkan untuk membantu siswa dalam melakukan permainan atau mempraktikkan gerakan olahraga. Kelincahan dapat dilakukan di lahan bermain yang tidak luas. kesempatan berolahraga yang diterima oleh siswa yang di kabupaten maupun di kota sama, pola pengajaran yang sama dan aktivitas gerak yang diberikan oleh sekolah sama.

Dalam penelitian ini terlihat bahwa variabel lari 40 meter antara siswa SD Siman 2 kelas 4 di kabupaten Kediri dan siswa SD Singonegaran 2 di kota Kediri ada perbedaan. Hal ini menunjukkan bahwa perkembangan kemampuan motorik lari pada anak sekolah dasar kelas 4 berbeda, ini disebabkan karena gerak lari tidak memerlukan keterampilan yang baik, dalam setiap aktivitas yang berkaitan dengan gerak aktivitas bermain. Dalam aktivitas bermain aspek lari selalu ada dan kemampuan lari merupakan salah satu kemampuan motorik yang harus dikuasai oleh seorang anak, sehingga anak dapat melakukan gerak dalam bermain dengan mudah. Lingkungan masyarakat anak yang tergolong pedesaan dan jauh dari sekolah dimungkinkan anak lebih banyak bersepeda atau berjalan kaki, yang lebih banyak menggunakan otot besar. Selain itu aktifitas diluar sekolah juga dapat mempengaruhi seperti kegiatan bermain siswa.

Pembahasan Perbedaan Kemampuan Motorik Siswa SD Kelas 5

Dalam penelitian ini terlihat bahwa variabel keseimbangan antara siswa SD Siman 2 kelas 5 di kabupaten Kediri dan siswa SD Singonegaran 2 kelas 5 di kota Kediri ada perbedaan. Bermain menjadi aktivitas yang mudah dilakukan oleh anak, bermain dapat membantu keterampilan gerak dari sederhana kegerakan yang kompleks, seperti melakukan gerakan-gerakan yang cepat, berhenti dengan tiba-tiba, melompat, memutar badan dengan cepat, melakukan langkah lebar dengan berusaha tidak kehilangan keseimbangan tubuh. Keseimbangan menjadi dasar kemampuan motorik yang harus dikuasai oleh anak, karena keseimbangan dapat berpengaruh terhadap kemampuan motorik lainnya dan dapat membantu aktivitas gerak lainnya. De Oreo, (1980) yang di kutip oleh Sajoto, (1988:54) mengemukakan hasil penelitiannya bahwa tidak terdapat perbedaan yang menyolok, antara kemampuan mempertahankan keseimbangan anak laki-laki dan wanita, di banding kemampuan tugas gerak lainnya.

Dalam penelitian ini terlihat bahwa variabel lompat tanpa awalan antara siswa SD Siman 2 kelas 5 di kabupaten Kediri dan siswa SD Singonegaran 2 di kota Kediri ada perbedaan. Anak yang ingin memiliki keterampilan gerak, untuk melaksanakan suatu aktivitas tugas gerak yang baik, harus terlebih dahulu mengembangkan unsur gerak dan hal ini dapat dilakukan melalui proses belajar gerak.

Lingkungan yang dimiliki orang yang tinggal di kota cenderung tidak memiliki halaman bermain yang luas beda dengan keadaan di kabupaten yang memiliki lahan bermain yang luas. Perkembangan teknologi juga berperan terhadap kemampuan motorik anak. Anak di kota yang cenderung bisa menikmati perkembangan teknologi yang mudah di bandingkan lingkungan di kabupaten yang masih belum terpengaruh adanya perkembangan teknologi. Masing-masing siswa memiliki latar belakang ekonomi yang berbeda-beda sehingga, hal ini juga dapat mempengaruhi pola asuh orang tua terhadap anaknya yang berdampak pada perkembangan motorik anak.

Dalam penelitian ini terlihat bahwa variabel melempar tangkap bola antara siswa SD Siman 2 kelas 5 di kabupaten Kediri dan siswa SD Singonegaran 2 di kota Kediri ada perbedaan. Keterampilan gerak terbentuk melalui proses belajar gerak, keterampilan tersebut berkembang oleh penguasaan, pengendalian gerakan-gerakan tubuh yang dilakukan saat beraktivitas. Keterampilan ini sering ditampilkan oleh seseorang dengan berbagai variasi gerak dalam suatu kegiatan olahraga, misalnya bermain basket, seakbola atau olahraga lainnya. Anak senang bermain memiliki kecenderungan peningkatan kemampuan fisik tersebut merupakan saat yang paling baik untuk meningkatkan kemampuan fisik yang optimal. Aktivitas olahraga dapat di jalankan dengan baik, dengan mengikuti aktivitas jasmani yang menggembarakan dalam penjas, siswa akan memperoleh kesegaran kembali dan memiliki kesiapan dalam melaksanakan aktivitas selanjutnya, khususnya dalam interaksi sosial di lingkungan dan suasana yang baru. Melalui pelaksanaan program pendidikan jasmani yang teratur, perkembangan hidup siswa akan semakin tumbuh sempurna, bukan hanya pertumbuhan dan perkembangan tubuhnya saja, melainkan juga keadaan emosi, mental, dan hubungan sosialnya menjadi lebih baik karena mampu berinteraksi melalui sikap dan perilaku yang direstui masyarakat (Ichsan, 1983:54; Rusli Lutan, 2001:35).

Dalam penelitian ini terlihat bahwa variabel lari *zig-zag* antara siswa SD Siman 2 kelas 5 di kabupaten Kediri dan siswa SD Singonegaran 2 di kota Kediri tidak ada perbedaan. Aktivitas yang dilakukan oleh anak relatif sama, kemampuan melompat dapat dilakukan oleh anak di halaman rumah maupun disekolah. Bermain akan membantu anak dalam

perkembangan gerak, patuh pada peraturan, dan mengetahui kemampuan gerak dirinya sendiri.

Dalam penelitian ini terlihat bahwa variabel lari 40 meter antara siswa SD Siman 2 kelas 5 di kabupaten Kediri dan siswa SD Singonegaran 2 kelas 5 di kota Kediri ada perbedaan. Kemampuan motorik merupakan hasil gerak individu dalam melakukan gerak, baik saat melakukan gerak olahraga atau aktivitas lainnya. Gerakan lari merupakan gerak dasar yang tidak memerlukan keterampilan khusus, dalam aktivitas bermain unsur lari selalu ada. Luas lahan atau tempat mempengaruhi kecepatan anak, karena dengan luasnya tempat bermain membuat anak bebas melakukan permainan dan melakukan aktivitas gerak yang bermacam-macam. Masih luasnya lahan bermain yang ada di kabupaten sangat bermanfaat untuk anak, banyak ditemui di sekitar rumah, dapat bermain di halaman rumah yang luas. rumah di kabupaten memiliki lahan yang luas terutama di sekitar SD Siman. Berbeda di kota yang rumah yang berhimpit-himpitan, sehingga membuat anak tidak memiliki keleluasaan untuk bermain.

KESIMPULAN

Kemampuan motorik siswa SD Siman 2 kelas 4 dan SD singonegran 2 kelas 4 disimpulkan bahwa:

- 1) Tidak ada perbedaan kemampuan motorik keseimbangan antara Siswa SD Siman 2 di pinggir Kabupaten Kediri dan Siswa SD Singonegaran 2 di Kota Kediri.
- 2) Tidak ada perbedaan kemampuan motorik lompat jauh tanpa awalan antara Siswa SD Siman 2 di pinggir Kabupaten Kediri dan Siswa SD Singonegaran 2 di Kota Kediri.
- 3) Ada perbedaan kemampuan motorik lempar tangkap bola kasti antara Siswa SD Siman 2 di pinggir Kabupaten Kediri dan Siswa SD Singonegaran 2 di Kota Kediri.
- 4) Tidak ada perbedaan kemampuan motorik lari *zig-zag* antara Siswa SD Siman 2 pinggir Kabupaten Kediri dan Siswa SD Singonegaran 2 di Kota Kediri.
- 5) Ada perbedaan kemampuan motorik lari 40 meter antara Siswa SD Siman 2 di pinggir Kabupaten Kediri dan Siswa SD Singonegaran 2 di Kota Kediri.

Kemampuan motorik siswa SD Siman 2 kelas 5 dan SD singonegran 2 kelas 5 disimpulkan bahwa:

1) Ada perbedaan kemampuan motorik lari 40 meter antara Siswa SD Siman 2 di pinggir Kabupaten Kediri dan Siswa SD Singonegaran 2 di Kota Kediri. 2) Ada perbedaan kemampuan motorik lari 40 meter antara Siswa SD Siman 2 di pinggir Kabupaten Kediri dan Siswa SD Singonegaran 2 di Kota Kediri. 3) Ada perbedaan kemampuan motorik lari 40 meter antara Siswa SD Siman 2 di pinggir Kabupaten Kediri dan Siswa SD Singonegaran 2 di Kota Kediri. 4) Tidak ada perbedaan kemampuan motorik lari 40 meter antara Siswa SD Siman 2 di pinggir Kabupaten Kediri dan Siswa SD Singonegaran 2 di Kota Kediri. 5) Ada perbedaan kemampuan motorik lari 40 meter antara Siswa SD Siman 2 di pinggir Kabupaten Kediri dan Siswa SD Singonegaran 2 di Kota Kediri.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardiansyah, firman. 2016. *Kemampuan Motorik Siswa Kelas IV dan V SD keraton Yogyakarta Tahun Ajaran 2015/2016*. (online), (http://journal.student.uny.ac.id/ojs/index.php/pgsd_peniaskes/article/view/2909/2517) (Skripsi) Yogyakarta FIK UNY.
- Bakhtiar, Syahrial. 2015. *Merancang Pembelajaran Gerak Dasar Anak*. Padang: UNP Press.
- Budiwanto, S. 2014. *Metode Statistika untuk Analisis Data Bidang Keolahragaan*. Malang: UM Press.
- Budiwanto, S. 2014. *Metode Penelitian Penerapannya dalam Keolahragaan*. Malang: UM Press.
- Budiwanto, S. 2011. *Tes dan pengukuran dalam Olahraga*. Malang: UM Press.
- Harjaningrum, Agnes Tri. 2007. *Peranan Orang Tua dan Praktisi dalam Membantu Tumbuh Kembang Anak Berbakat Melalui Pemahaman Teori dan Tren Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media Group
- Irianto, Djoko Pekik. 2002. *Dasar kepelatihan*. Yogyakarta: FIK UNY.
- Kusmuwati, Mia. 2015. *Penelitian Pendidikan Penjasorkes (Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan)*. Bandung. CV. Alfabeta.
- Lutan, Rusli. 1988. *Belajar Keterampilan Motorik, Pengantar Teori dan Metode*. Jakarta: Depdikbud Dirjen Dikti.
- Rahantoknam, B. Edward. 1988. *Belajar Motorik: Teori dan Aplikasinya Dalam Pendidikan Jasmani dan Olahraga*. Jakarta: DEPDIKBUD DIRJEN DIKTI.
- Rahyubi, Heri. 2012. *Teori-Teori Belajar dan Aplikasi Pembelajaran Motorik*. Majaengka: Referens.
- Sajoto, Mochamad. 1988. *Pembinaan Kondisi Fisik dalam Olahraga*. Jakarta.
- Sunarto, dkk. 2006. *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Universitas Negeri Malang (UM). *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*: UM Press.
- Winarno, M. E. 1995. *Belajar Motorik*. Malang: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Yusuf, Syamsu. 2016. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya